

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENYERAP TENAGA KERJA (Studi Pada Usaha Laundry Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah)

Budi Gunawan¹, M.Rizal Fazri.AR², Asifa Usyifaini³

^{1,2,3}Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

budigunawan1229@gmail.com, rizalfajri6@gmail.com, asifausyifaini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of micro, small and medium enterprises in absorbing labor in the laundry business in Gampong Garot, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. To determine the obstacles of micro, small and medium enterprises in absorbing labor in the laundry business in Gampong Garot, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. The approach in this study is qualitative research. The informants of this study were 1 Keuchik, 1 Business Owner, 2 Workers, 2 Customers. The results of the study obtained that the role of small and medium enterprises in absorbing labor in the laundry business in Gampong Garot, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency, it is known that the laundry business is able to absorb labor. In addition, employees who are already independent, try to open their own businesses with partnership capital with several friends who are equally experienced in the laundry business. Thus, new entrepreneurs grow, who are expected to be able to open new jobs to reduce unemployment. The obstacles of small and medium enterprises in absorbing labor in the laundry business in Gampong Garot, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency, it is known that the laundry business experiences obstacles in the procurement of supporting equipment for the business, such as washing machines and irons and other equipment, while to borrow capital from banks, laundry business actors are more selective in doing so. because the loans required are very large, while the competitiveness of similar businesses is increasing..

Keywords: Business Role, Micro Small and Medium, Absorbing Labor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran usaha mikro kecil menengah dalam menyerap tenaga kerja pada usaha laundry di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Untuk mengetahui kendala usaha mikro kecil menengah dalam menyerap tenaga kerja pada usaha laundry di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Keuchik 1 Orang, Pemilik Usaha 1 Orang, Pekerja 2 Orang, Pelanggan 2 Orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa Peran usaha kecil menengah dalam menyerap tenaga kerja pada usaha laundry di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa Usaha laundry mampu menyerap tenaga kerja. Selain itu, karyawan-karyawan yang sudah mampu mandiri, mencoba untuk membuka usahanya sendiri dengan modal kemitraan dengan beberapa teman yang sama-sama berpengalaman pada usaha laundry. Dengan demikian, tumbuh pengusaha-pengusaha baru, yang diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Kendala usaha kecil menengah dalam menyerap tenaga kerja pada usaha laundry di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa Usaha laundry mengalami kendala dalam bidang pengadaan peralatan perlengkapan pendukung usaha, seperti mesin cuci maupun setrika dan peralatan lainnya, sedangkan untuk meminjam modal kepada pihak perbankan, pelaku usaha laundry lebih selektif dalam melakukannya. disebabkan pinjaman yang diperlukan sangat besar, sementara daya saing usaha sejenis semakin bertambah.

Kata kunci : Peran Usaha, Mikro Kecil dan Menengah, Menyerap Tenaga Kerja

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi (Abdul halim, 2020 : 158).

Peran sektor industri mikro bisa sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya memiliki ekonomi menengah kebawah. Dengan kondisi ekonomi yang lemah, masyarakat di pedesaan berusaha mendapatkan pendapatan dengan melakukan` berbagai kegiatan usaha berskala kecil atau menengah yang tidak membutuhkan banyak modal. Sedangkan untuk membentuk usaha dalam skala besar, masyarakat tidak memiliki modal yang cukup. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil

Menengah (UMKM) daripada membentuk industri besar. Selain itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan kualitas pendidikan rendah yang ada disekitar tempat menjalankan industri. Meskipun pengembangan industri-industri besar dapat menyerap tenaga kerja, tetapi untuk memasuki pasar tenaga kerja sektor industri besar,

diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro , kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta, dan pelakunya usaha perorangan. Hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) dan kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam pemasaran dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif yang mampu bersaing secara dalam tahapan cakupan wilayah di luar Kabupaten Mamuju. Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada masyarakat. kesejahteraan (Abdul Halim, 2020 : 158-159).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerja sama dengan orang-orang terdekat atau mereka kenal. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan (Aisyah, 2015 : 26).

Sebagian besar Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha unit produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. memproduksi barang konsumsi dan dibidang jasa dengan tingkat permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Contohnya usaha jasa seperti laundry. Usaha kecil menengah pada umumnya menggunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga masyarakat yang mau mencoba mandiri meski memiliki modal kecil, tetap berani membuka kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) semakin meningkat (Tambunan, 2011 : 22).

Berdasarkan hasil observasi di *Gampong Garot* Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar peneliti melihat sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) juga banyak berkembang di wilayah Aceh Besar yang menjadi lokasi penelitian ini, sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) yang menonjol seperti usaha gerai pakaian, rumah makan, dan usaha laundry.

Usaha Laundry adalah Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan, jenis industri ini memerlukan keterampilan dan modal yang lebih banyak dari jenis industri lainnya. Seperti keterampilan, sumber daya manusia yang mengharuskan memiliki skill dalam mencuci dan menyetrika pakaian juga modal yang lumayan besar untuk memulai jenis usaha ini.

Selain itu, jenis usaha Laundry Ini juga membuka peluang bagi tenaga kerja untuk bekerja sekaligus menimba ilmu pada sektor industri ini, sehingga ada dua manfaat yang bisa diberikan langsung oleh jasa Laundry ini kepada pekerjaannya, yaitu lapangan kerja, serta keterampilan mencuci dan menyetrika pakaian. Secara tidak langsung, usaha laundry ini telah memberikan bekal keterampilan kepada para pekerjaannya, yang diharapkan mereka dapat

membuka usaha sendiri sehingga mampu membuka lapangan usaha baru dan meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat disekitarnya (Namara, 2007 : 45).

Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang menjadi lokasi ini, juga terdapat banyak potensi usaha ekonomi mikro, seperti usaha toko kelontong, warung makanan dan usaha yang membutuhkan keterampilan, terutama di bidang keahlian mencuci dan menyetrika, seperti usaha laundry. Kegiatan usaha laundry, memiliki potensi yang lebih luas untuk merekrut tenaga kerja. Pekerjaan mencuci dan menyetrika pakaian sering sekali menjadi urusan yang merepotkan dan banyak menyita waktu sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Apabila pakaian tidak ditangani setiap harinya, pakaian akan menumpuk menjadi bau dan bisa jadi rusak. Dari pada hal itu terjadi, mereka pasti akan berpikir untuk menggunakan jasa laundry, praktis tidak banyak menyita waktu, serta tenaga. Pergeseran gaya hidup, pola pikir, dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat ini ternyata menumbuhkan peluang bisnis berupa jasa pencucian dan setrika.

Kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi menuntut masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk lebih efisien dalam memanfaatkan waktu ataupun jam kerjanya. Situasi dan kondisi kesibukan masyarakat *gampong* yang terus meningkat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan mereka tidak sempat lagi menyelesaikan pekerjaan domestik terutama mencuci dan menyetrika pakaian, sebagian masyarakat beranggapan bahwa mencuci dan menyetrika banyak memakan waktu, dengan pertimbangan *opportunity cost* maka mereka menggunakan jasa laundry. Hal inilah yang memberikan peluang jasa laundry untuk berkembang (Widyatmoko, 2009:22).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di *Gampong Garot* Kecamatan darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, peneliti telah mendapatkan beberapa kegiatan usaha laundry

ini memiliki banyak kendala terutama dari segi modal dan peralatan pendukung kegiatan usaha laundry, seperti mesin cuci, setrika, pewangi, sabun, tempat usaha, tempat peralatan, dan pengeringan hasil cucian dalam kapasitas besar ketika memproduksi dalam jumlah banyak. Peneliti juga telah mendapatkan beberapa informasi tentang kontrak kerja antara pemilik usaha dan karyawan, ada beberapa rincian soal gaji karyawan yang disampaikan oleh pemilik usaha yaitu dimana di laundry tersebut ada gaji perbulan, perhari dan ada pula gaji cuci manual atau tangan yang dimana gaji tersebut diambil pada awal bulan. Berharap berdirinya usaha-usaha laundry ini mulai dari yang kiloan hingga yang berteknologi modern menandakan bisnis ini prospeknya cukup baik. Dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengutamakan tingkat pendidikan pekerjaannya, sehingga membuka lapangan kerja bagi sumber daya manusia yang memiliki pendidikan rendah dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Terbukanya lapangan kerja ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan para pekerjaannya yang nantinya akan mendorong daya beli masyarakat, pada waktunya dapat berkontribusi pada roda perekonomian daerah.

Usaha laundry bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga. juga bisa sebagai pekerjaan utama bagi pengusaha, karena selain cara pengusahanya relatif mudah dan modal usaha tidak terlalu besar, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Dalam usaha ini sebaiknya memperhitungkan lokasi layak atau tidak untuk dijadikan tempat usaha, hal ini dapat dilakukan dengan cara survei, populasi, gaya hidup, kompetitor. Usaha laundry ini penyebaran lokasinya terdapat di daerah pemukiman masyarakat seperti perumahan, rumah kos dan tempat lainnya di tengah kota.

Mahasiswa sesungguhnya merupakan pasar yang cukup menjanjikan bagi pebisnis laundry, karena sebagian besar dari mereka

tidak tinggal dengan orang tua, sehingga mereka hanya memiliki uang kiriman yang terbatas. Apalagi di *Gampong* Garot kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Namun dengan adanya laundry yang harganya terjangkau dapat meringankan pekerjaan mereka dalam hal mengurus pekerjaan mencuci dan menyetrica pakaian.

Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) meningkat maka permintaan tenaga kerjanya juga akan bertambah. Peningkatan unit UMKM pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, kemudian pertumbuhan lapangan kerja ini mengakibatkan permintaan tenaga kerja juga bertambah. Dengan demikian dapat disimpulkan jika semakin banyak jumlah perusahaan atau unit Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) yang berdiri maka akan semakin besar penyerapan tenaga kerjanya.

Melihat UMKM mempunyai keterlibatan yang besar terhadap angkatan kerja, secara garis besar usaha kecil menengah memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) di suatu daerah akan memberi kontribusi nyata dalam usaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan sumber daya manusia di daerah tersebut (Widyatmoko, 2009:22-23).

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Peran

Pengertian peran secara umum dapat dipahami sebagai fungsi individu pada berbagai kelompok sosial, karena pada dasarnya, setiap individu mempunyai berbagai fungsi peran yang terintegrasi dalam pola fungsi keberadaannya baik

dalam lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan sosial.

Menurut Suhardono (2016: 3), definisi kata peran dijelaskan sebagai berikut:

Adapun makna dari kata "peran" dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.

Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.

Ketiga, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu "penampilan/unjuk peran" (*role performance*). Hubungan antara pelaku (*actor*) dan pasangan-laku perannya (*role partner*) bersifat saling terkait dan saling mengisi karena dalam konteks sosial, tak satu peran pun dapat berdiri sendiri tanpa yang lain. Dengan ungkapan lain, suatu peran akan memenuhi keberadaannya, jika berada dalam kaitan posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang komplementer. Si suami "di-suami-kan" oleh istri, sebaliknya isteri "di-isterikan" oleh suami. Guru "di-guru-kan" oleh murid, dan sebaliknya.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa, definisi umum dari peran adalah sebuah harapan budaya terhadap suatu posisi atau kedudukan seseorang atau suatu organisasi. Peran itu lebih berkaitan dengan harapan daripada perilaku aktual, dan peran itu erat kaitannya dengan posisi

seseorang status sosialnya dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, pengertian peran merujuk pada peran dalam konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berupa usaha Laundry dalam menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di satu daerah. Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan atau instansi tertentu. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan mencerminkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap pada perusahaan tersebut.

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan peran kegiatan ekonomi mikro yang berupa usaha laundry dalam menyerap tenaga kerja, yaitu banyaknya angkatan kerja yang bekerja atau yang mampu terserap oleh lapangan kerja yaitu usaha laundry. Dengan demikian, jumlah orang yang bekerja tergantung dari permintaan tenaga kerja oleh lapangan kerja yang tersedia. Sedangkan permintaan tenaga kerja oleh lapangan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah unit usaha yang tersedia. Jika jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan tenaga kerjanya juga bertambah.

b. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau sektor ekonomi mikro secara umum diketahui sebagai suatu usaha dalam bentuk industri kecil yang dijalankan oleh masyarakat dengan modal yang terbatas. Adapun bentuk ekonomi

mikro seperti usaha warung makanan, warung kopi, usaha kerajinan, hingga usaha laundry.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada pasal 1, dalam Undang- Undang ini yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sektor ekonomi mikro memiliki pola usaha yang bersifat unik, yaitu lebih banyak dikerjakan dalam lingkup sektor informal. Pada umumnya menggunakan pendanaan dari kemampuan sendiri, dan tidak menggunakan dana dari Bank, walaupun sebetulnya memenuhi kriteria layak (feasible) dan bankable. Selain

faktor kemandirian pendanaan tersebut, sektor ekonomi produktif ini bisa dilakukan siapa saja dengan dana maupun keterampilan yang terbatas untuk membuka usaha kecil sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan studi mengenai peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja, penulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dalam proses pengumpulan data nantinya, sebagaimana dalam metode kuantitatif. Melainkan, melalui metode ini, pendalaman terhadap fenomena yang diteliti adalah menjadi fokus utama penelitian yang didasarkan pada latar alamiah objek penelitian, seperti kondisi fisik, kondisi sosial dan sebagainya dari objek penelitian yang dapat menjadi indikator selama proses penelitian berlangsung.

Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (*Central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. Memahami yang dimaksud adalah benar-benar memahami dari sudut pandang subjek atau sekelompok subjek, dan fungsi peneliti hanya sebagai orang yang mengemas apa yang dilihat oleh subjek alamat sekelompok subjek.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa, metode kualitatif ini memiliki kelebihan yaitu terbuka pada lebih dari satu pandangan dalam hal ini pandangan dan informasi dari partisipan. Hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh peneliti. Informasi dan

masukkan dari partisipan menjadi rujukan utama analisis. Ini menunjukkan aspek demokrasi dari metode ini. Peneliti tidak menentukan dan mengasumsikan hasilnya dari awal. Dalam penelitian ini, fenomena penelitian yang dimaksud adalah mengenai peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja (Herdiansyah, 2012: 17)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman Kolonial Belanda *Gampong Garot* dinamakan yaitu *Garot Geuceu* yang Ada hanya Wilayah *Garot* yang Sekarang disebut Dusun *Garot* dan Oleh Panglima Polem Bekas Daripada Perkebunan Kelapa Belanda Di Berikan Kepada Mantan Tentara Pejuang Tahun 45 dengan nama awal nya Pasar Pagi kemudian menjadi Dusun *Teladan* kemudian Berkembang Dari nama *Gampong Garot Geuceu* Menjadi *Gampong Garot* Saja, Wilayah *Geuceu* Sebagian Menjadi Wilayah Kotamadya Banda Aceh Dan Sebagian Lagi Menjadi Wilayah Aceh Besar Dan Sekarang Menjadi Dusun *Melati* kemudian berkembang Lagi Dengan Adanya Pembangunan Perumahan BTN yang sekarang menjadi Dusun *Indah* Kemudian berkembang lagi adanya Perumahan *Korpri* dan sekarang Menjadi Dusun *Korpri* kemudian ada pembangunan Masjid di daerah Dusun *Teladan* ini menjadi Masjid Pertama di *Gampong Garot* Dengan nama Masjid *Al-Fatah*.

Sejarah Pembangunan *Gampong* Pembangunan *gampong* *Garot* sudah dimulai dari masa pemerintahan *Keuchik Bintang* pada tahun 1960 dan sampai sekarang masih terus berlanjut dengan adanya dana desa yang masuk *gampong* untuk pembangunan.

1. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyerap Tenaga Kerja Pada Usaha Laundry Di

***Gampong Garot* Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.**

a. Membuka Lapangan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran.

Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja inilah yang mengakibatkan pengangguran. Peranan industri, dalam hal ioi yaitu industri pengolahan sangatlah penting dalam perekonomian nasional maupun penyerapan tenaga kerja, tidak hanya industri-industri besar namun juga industri kecil. Dengan adanya industri kecil dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dan tersisihkan dari persaingan kerja, karena umumnya industri kecil tidak membutuhkan banyak klasifikasi untuk tenaga kerjanya.

Oleh karena itu, untuk membahas lebih mendalam mengenai Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menyerap Tenaga Kerja (Studi pada Usaha Laundry di *Gampong Garot* Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar). Selain dapat membantu pembangunan ekonomi nasional, UMKM juga mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Masalah ketenagakerjaan memang sangat luas dan kompleks. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran. Nyatanya sektor formal tidak mampu sepenuhnya memenuhi dan menyerap pertambahan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan

lapangan kerja yang tersedia. Sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, dan salah satu sektor informal tersebut adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), seperti usaha Laundry yang ada di *Gampong* Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan untuk menuju pada tahap pembangunan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Usaha Laundry skala kecil menengah merupakan UMKM laundry yang cukup banyak tersebar di Kota Banda Aceh, seperti di *Gampong* Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Usaha laundry ini merupakan usaha yang cukup banyak membantu dalam hal penyerapan tenaga kerja. Banyak pencari kerja yang ingin berusaha mendapatkan pekerjaan dan mampu diserap oleh sektor informal seperti usaha laundry dengan begitu hal ini dapat mengatasi dan mengurangi pengangguran.

Meningkatnya permintaan industri terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi industri tersebut, permintaan tenaga kerja dan salah satu usaha yang mampu merekrut pekerja adalah usaha laundry.

Meningkatnya permintaan industri terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi industri tersebut, permintaan tenaga kerja. Sedangkan terjadinya hubungan kerja melalui penawaran tenaga kerja

dan permintaan tenaga kerja disebut pasar kerja.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada usaha laundry ini sangat menguntungkan bagi masyarakat. Dalam hal ini Keuchik Garot dalam wawancara tanggal 08 Juni 2024 menjelaskan bahwa keberadaan usaha usaha masyarakat seperti pedagang kaki lima, maupun pedagang yang lebih besar seperti yang telah memiliki tempat usaha, sehingga usaha laundry, tentu sangat membantu *Gampong* dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di *Gampong* Garot.

Usaha laundry adalah usaha yang dapat terus berkembang pada setiap harinya. Dalam hal ini Pemilik Usaha laundry di *Gampong* Garot dalam wawancara tanggal 08 Juni 2024 mengemukakan dimana usaha laundry yang awalnya kecil dan sampai sekarang semakin berkembang dan membuat masyarakat sangat terbantu yang dimana masyarakat bekerja yang tidak sempat mencuci bajunya sendiri.

2. Kendala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyerap Tenaga Kerja Pada Usaha Laundry Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

a. Modal

Masalah permodalan merupakan faktor yang paling mendasar. Kemosotan modal kerja menyebabkan volume penjualan atau hasil produksi usaha menjadi menurun, sehingga laba yang diperoleh juga menurun sehingga berimbas pada utang yang meningkat untuk menutupi segala kekurangan. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan yang serius serta terkait erat dengan kebijakan

pemerintah yang dibuat untuk mengembangkan UMKM.

Oleh karena itu, dalam usaha mikro kecil dan menengah, kendala dalam permodalan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, terlebih lagi bila ingin mengajukan pinjaman modal usaha kepada pihak perbankan yang mencapai ratusan juta rupiah. Pemilik usaha cenderung lebih selektif dalam mengajukan pinjaman modal usaha. Hal itu juga tergantung pada jenis usaha mikro kecil dan menengah yang dijalani oleh masyarakat.

Permasalahan permodalan yang dialami oleh usaha mikro kecil dan menengah mampu menghambat kegiatan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan yang serius serta terkait erat dengan kebijakan pemerintah yang dibuat untuk mengembangkan UMKM.

Modal adalah salah satu faktor pendukung kegiatan usaha laundry. Dalam hal ini keuchik di *Gampong* Garot dalam wawancara pada tanggal 08 Juni 2024 mengemukakan bahwa tidak ada bantuan modal dari pihak *gampong* kepada usaha seperti laundry tersebut. Dan modal biasanya diusahakan oleh pemilik tersebut agar laundry tersebut bisa berkembang lagi dan bisa membuka cabang di *Gampong* lainnya.

Oleh karena itu dengan kurang segi permodalan pekerja sering mengeluh dalam bekerja. Dalam hal ini pekerja I laundry di *Gampong* Garot dalam wawancara pada tanggal 09 Juni 2024 mengemukakan bahwa dengan kurangnya modal maka gaji pekerja juga terbatas juga harus menunggu beberapa hari dan pekerja harus membagi waktu dalam bekerja dikarenakan tidak sanggup membayar gaji pekerja jika sekaligus.

Maka dengan itu dengan banyaknya pakaian, kendalanya adalah dalam segi modal. Dalam hal ini pekerja II di *Gampong* Garot dalam wawancara pada tanggal 09 Juni 2024 mengatakan bahwa banyak pakaian yang tertunda dan tidak bisa langsung dikerjakan dan untuk dengan kurangnya modal, pekerja terkadang harus kerja lembur dan bergantian dan pekerja juga harus melakukan dengan baik agar pelanggan puas.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kurangnya modal pelanggan jika masih berlangganan di laundry tersebut maka harus mempunyai kesabaran demi mendapatkan kualitas yang baik, karena laundry tersebut walaupun mereka kekurangan modal akan tetapi mereka menjaga nama baik laundry tersebut.

b. Peralatan Pendukung Kegiatan Usaha

Persoalan yang sering dihadapi usaha mikro adalah bagaimana mempertahankan kelangsungan usaha hari per hari karena usaha yang dijalankan umumnya tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk menjamin keberlanjutan, terutama pada usaha mikro kecil dan menengah dalam skala rumah tangga.

Kendala yang dihadapi usaha laundry tersebut, berusaha diatasi pelaku usaha dengan cara bekerja lembur dan meningkatkan upah bagi para pekerja. Cara ini dinilai lebih baik daripada harus mengajukan pinjaman modal usaha untuk pengadaan barang-barang pendukung usaha laundry yang harganya terbilang mahal dan itu belum termasuk biaya perawatannya.

Usaha UMKM skala rumah tangga yang dikelola masyarakat biasanya sering bermasalah pada sektor peralatan pendukung untuk mengembangkan usaha. Dalam hal ini Keuchik *Gampong* Garot dalam wawancara pada tanggal 08

Juni 2024 mengemukakan bahwa beberapa masyarakat yang mengajukan pinjaman modal usaha melalui koperasi *Gampong* beralasan meminjam modal usaha untuk memberi perlengkapan pendukung usahanya. Pinjaman tersebut dipakai untuk membeli alat alat pendukung usaha mereka. Usaha pada sektor ini tidak mengalami banyak kemajuan, tapi setidaknya mereka mampu bertahan dan mampu merekrut minimal satu orang karyawan seperti pada usaha warung Itu sudah terbilang cukup baik.

Namun demikian, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami kendala dalam melakukan operasional. Dalam hal ini Pemilik Usaha laundry di *Gampong* Garot dalam wawancara tanggal 08 Juni 2024 mengemukakan dimana usaha mereka seperti kekurangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan usahanya, maka dengan itu mereka memerlukan sarana dan prasarana peralatan pendukung pekerjaan yang membutuhkan modal besar untuk pengadaannya.

Disisi lain usaha laundry kendala peralatan pendukung kegiatan usaha sangat terkait dengan permodalan yang dimiliki pemilik usaha. Dalam hal ini pekerja I Laundry di *Gampong* Garot dalam wawancara tanggal 09 Juni 2024 menjelaskan dengan kurangnya peralatan kerja tersebut pekerja harus kerja lembur dan bergantian karena banyak kerja yang tertunda karena hal tersebut dan mereka harus bekerja semaksimal mungkin agar pelanggan mereka puas.

Usaha Laundry adalah salah satu jenis usaha mikro kecil dan menengah yang mampu tetap kompetitif di tengah banyak persaingan usaha usaha lainnya dan mengenai peran UMKM di wilayah *Gampong* Garot dalam menyerap tenaga kerja, maka bagi masyarakat *Gampong*

ini. Keberadaan usaha usaha masyarakat seperti pedagang kaki lima, maupun pedagang yang lebih besar seperti yang memiliki tempat usaha, sehingga usaha laundry, tentu sangat membantu masyarakat dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di *Gampong* Garot.

Dalam teori ini mempelajari untuk mendalami permasalahan mengenai peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu usaha laundry dalam menyerap tenaga kerja, penulis menggunakan Teori Sumber Daya Manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah proses yang terdiri dari perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan kompensasi, promosi, dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha laundry mampu meningkatkan sumber daya manusia karena usaha ini modal usaha yang memerlukan keterampilan seperti kerapian dalam menyetrika pakaian, ini tentu sangat baik dalam mendukung usaha agar pelanggan puas dan senang dengan hasil cucian di laundry tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas berpengaruh pada produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja. Produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkat mutu kehidupan produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan.

E. KESIMPULAN

1. Strategi pemerintah *gampong* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat *Gampong Kuta Tuha* dari hasil penelitian dan pembahasan ada

dua indikator yaitu pembangunan fasilitas umum dan pembentukan BUMG baru.

2. Faktor yang memengaruhi perekonomian masyarakat *Gampong Kuta Tuha* yaitu faktor pendukung adanya sumber daya alam dan sumber daya modal serta faktor penghambat yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga kurangnya tanggung jawab masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anwar, P. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, S. (2016). *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2020). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI (Anggota Ikapi).
- Oemar, H. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitive Resear Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Stainner, G. & Minner, J. (2020) *Manajemen Stratejik*. Jakarta Erlangga.
- Sugiarti, E., Supratikta, H. & Catio, M. (2022). *Manajemen Strategi*. Unpam Press, Pamulang.
- Umar, H. (2021) *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Veithzal, R. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Andriani, U., & Zulaika, T. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 119-144. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10510>.
- Faisal, T. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 343-359. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/14/12>.